

Studi Motivasi dan Trend Berpakaian Wanita Muslimah dalam Mengenakan Hijab pada Mahasiswi di Universitas Sriwijaya

Nurhasan

FKIP, Universitas Sriwijaya

Email: nurhasan.unsri@gmail.com

Abstrak

Seiring perkembangan busana modern pakaian muslimah (hijab) mendapat tempat yang istimewa di mata wanita-wanita muslimah, sehingga model dan gaya busana muslimah juga dapat bersaing di dunia bisnis pakaian, terutama di negara-negara mayoritas muslim. Kenyataan ini juga mempengaruhi dalam pakaian dalam dunia pendidikan tinggi, Perguruan Tinggi Umum (PTU) seperti Universitas Sriwijaya dalam peraturan berpakaian mengikuti aturan umum bebas pantas dan tidak ada kewajiban khusus. Penelitian ini bertujuan mengungkap dan menganalisis motivasi mahasiswi berbusana muslimah, apakah karena perintah agama, apakah karena matakuliah Pendidikan Agama Islam atau budaya yang berkembang dalam tren berpakaian saat ini, serta apakah pakaian tersebut menunjukkan identitas kelompok atau tidak, baik dari sisi pemahaman keagamaan atau dari sisi trend berpakaian saja. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan, Secara umum walaupun tidak ada aturan resmi dari universitas, mahasiswi muslimah mayoritas menggunakan hijab di lingkungan kampus, dengan perbandingan 90% berhijab dan 10% tidak berhijab bagi kampus yang berada di Indralaya. Namun berbeda dengan kampus yang berada di kota Palembang perbandingannya 60% berhijab 40% tidak berhijab. Model dan trend hijab yang mereka gunakan dapat dikelompokkan kepada: Hijab Gaul (tidak syar'i), hijab standar (semi syar'i), hijab panjang (syar'i) dan hijab plus cadar. Sedangkan cara mereka memakai hijab juga bervariasi, berhijab saat mata kuliah agama Islam saja, berhijab saat di kampus dan tidak di luar kampus, berhijab tetap di manapun berada.

Kata Kunci: *Motivasi; Trend Berpakaian Wanita Muslimah; Hijab.*

Abstract

Along with the development of modern clothing, Muslim clothing (hijab) has a special place in the eyes of Muslim women, so that models and styles of Muslim clothing can also compete in the world of clothing business, especially in Muslim-majority countries. This fact also affects clothing in the world of higher education, public universities (PTU) such as Sriwijaya University in the dress code following the general rules of being free and without special obligations. This study aims to reveal and analyze the motivation of female students in Muslim clothing, whether it is because of religious orders, whether because of the Islamic Religious Education course or the culture that is developing in current fashion trends, and whether the clothes show group identity or not, both in terms of religious understanding or from the perspective of religion. fashion trends. This research is descriptive qualitative. Collecting data in this study using interview and observation methods. The results showed, In general, although there is no official regulation from the university, the majority of Muslim female students use the hijab in the campus environment, with a comparison of 90% wearing hijab and 10% not wearing hijab for campuses in Indralaya. However, in contrast to the campus in the city of Palembang, the ratio is 60% wearing a hijab, 40% not wearing a hijab. The hijab models

and trends they use can be grouped into: slang hijab (not syar'i), standard hijab (semi syar'i), long hijab (syar'i) and hijab plus veil. Meanwhile, the way they wear the hijab also varies, wearing the hijab during Islamic religious subjects only, wearing the hijab while on campus and not outside campus, wearing the hijab wherever they are.

Keywords: *Motivation; the trend of Muslim women's dress; headscarf.*

PENDAHULUAN

Hijab yang kita kenal sebagai pakaian kaum perempuan muslim, mengalami perkembangan pesat di akhir-akhir zaman ini, perkembangan yang terjadi meliputi antusiasnya pengguna busana hijab yang semakin meningkat, model dan gaya yang selalu mengikuti trend berpakaian modern. Sehingga pakaian muslim yang kita kenal dengan hijab atau kerudung tidak lagi memiliki asumsi kuno dan tradisonal dalam masyarakat, namun sebaliknya saat ini pakaian muslimah menjadi sebuah alternatif dan trend busana modern (Hatta & Iswenty, 2018; Tannisyafolia, 2021).

Arthuri (2015) menyatakan ada beberapa alasan mengapa wanita muslimah tidak mau menggunakan hijab: (1) Belum siap dan ingin menghijabkan hati dulu; (2) Kuno (tidak zaman) penampilan hijab mempresentasikan Ibu-ibu pulang pengajian dengan membawa besek makan (bingkisan); (3) Takut dijauhkan dari pergaulan; (4) Takut rezekinya seret; (5) Tidak terlihat cantik.

Kondisi ini mulai bergeser dalam kalangan remaja muslimah, nampaknya mengalami perubahan pandangan, dulu mereka beranggapan pakaian hijab dan kerudung adalah identik pakaian wanita-wanita yang sudah usia dewasa dan dalam moment kegiatan keagamaan saja, misalnya pengajian, resepsi pernikahan, takziah kematian dan bila para gadis-gadis muda memakainya dianggap tidak gaul. Namun seiring perkembangan busana modern pakaian muslimah (hijab) mendapat tempat yang istimewa di mata wanita-wanita muslimah, sehingga model dan gaya busana muslimah juga dapat bersaing di dunia bisnis pakaian, terutama di negara-negara mayoritas muslim (Tannisyafolia, 2021; Shadrina et al., 2021).

Menurut Ibnu Hazm, jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh badan, bukan hanya sebagiannya. Menurut Ibnu Katsir jilbab adalah semacam selendang yang dikenakan di atas khimar yang sekarang ini sama fungsinya seperti izar (kain penutup). Menurut Syaikh bin Baz jilbab adalah kain yang diletakkan di atas kepala dan badan di atas kain (dalaman). Jadi, jilbab adalah kain yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, wajah dan seluruh badan. Sedangkan kain untuk menutupi kepala disebut khimar. Jadi perempuan menutupi dengan jilbab, kepala, wajah dan semua badan di atas kain (dalaman). Beliau juga mengatakan bahwa jilbab adalah kain yang diletakkan seorang perempuan di atas kepala dan badannya untuk menutupi wajah dan badan, sebagai pakaian tambahan untuk pakaian yang biasa (dipakai di rumah).

Pada dasarnya jilbab berbeda dengan kerudung. Kerudung merupakan kain yang digunakan untuk menutupi kepala, leher, hingga dada sedangkan jilbab meliputi keseluruhan pakaian yang menutup mulai dari kepala sampai kaki kecuali muka dan telapak tangan hingga pergelangan tangan. Sehingga seseorang yang mengenakan jilbab pasti berkerudung tetapi orang yang berkerudung belum tentu berjilbab (Yani et al., 2022).

Seiring dengan hal di atas, busana muslim dalam dunia pendidikan mengalami perubahan, di Indonesia pakaian muslim tidak lagi menjadi kewajiban bagi lembaga pendidikan Islam saja, namun di lembaga pendidikan umumpun walau tanpa aturan yang mewajibkan mereka, para wanita-wanita muslimah sudah banyak yang menggunakan pakaian muslimah, hal ini juga terjadi dalam dunia kerja pada instansi-instansi pemerintahan dan swasta.

Perguruan Tinggi Umum (PTU) seperti Universitas Sriwijaya dalam peraturan berpakaian mengikuti aturan umum bebas pantas dan tidak ada kewajiban khusus dari sisi agama dan juga tidak

melarang bagi pemeluk agama yang memiliki aturan berpakaian sepanjang tidak membawa dampak negatif bagi ketertiban dan kenyamanan kampus dan aktifitas perkuliahan.

Sebagai PTU yang berbeda dengan Perguruan Tinggi Islam tidak ada peraturan yang mewajibkan bagi mahasiswanya yang beragama Islam terutama yang perempuan untuk berpakaian muslimah, tetapi kenyataan yang didapatkan peneliti ketika melakukan observasi awal memperhatikan dan menilai perkembangan pemakaian busana muslim, terutama muslimah berhijab atau berkerudung di kampus ini meningkat dan mengalami perkembangan yang signifikan, bahkan tidak hanya mahasiswa para dosen dan karyawanpun mengalami hal sama.

Untuk itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis motivasi mahasiswi berbusana muslimah, apakah karena perintah agama, apakah karena matakuliah Pendidikan Agama Islam atau budaya yang berkembang dalam tren berpakaian saat ini, serta apakah pakaian tersebut menunjukkan identitas kelompok atau tidak, baik dari sisi pemahaman keagamaan atau dari sisi trend berpakaian saja.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif akan menjelaskan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, melihat secara langsung objek yang akan diteliti (Husna & Suryana, 2022; Eliza et al., 2022; Husna & Suryana, 2021). Dalam hal ini meneliti di Universitas Sriwijaya Indralaya untuk mengambil data-data tentang motivasi dan gaya berpakaian wanita muslim di kampus Universitas Sriwijaya.

Dalam penelitian ini objek yang akan menjadi sampel adalah mahasiswi muslimah di Universitas Sriwijaya, yang merupakan Perguruan Tinggi Umum yang terbesar di Sumatera Selatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan memahami alasan-alasan dan faktor pendukung penggunaan Hijab di lingkungan mahasiswa Universitas Sriwijaya dan untuk mengetahui apakah model dan gaya pakaian atau busana muslimah yang digunakan sesuai dengan syariat Islam.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang bersifat uraian dan pembahasan dengan membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dalam hal ini teori tentang pembentukan karakter kesopanan dan ajaran menutup aurat secara baik dan benar dalam beragama Islam di Universitas Sriwijaya Indralaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Sriwijaya adalah ruang sosial yang dihuni beragam manusia dengan beragam latar belakang agama, etnis, minat/hobi, kelompok umur, dan peminatan disiplin ilmu pengetahuan. Beberapa hal yang didapati dalam penelitian ini, sejak 2014 banyaknya mahasiswa yang berasal dari daerah luar Sumatera Selatan sebagai mahasiswa dan mahasiswi yang mendapatkan beasiswa, memberikan ragam etnis, agama dan latar belakang pendidikan agama, terutama dalam agama Islam yang merupakan agama yang mayoritas dianut oleh mahasiswa. Fokus penelitian ini mengungkap gambaran mahasiswi yang beragama Islam dalam bidang pakaian yang mereka pakai sebagai pengamalan nilai moral keagamaan dalam etika berpakaian Islami, yaitu penggunaan hijab.

Proses untuk mendapatkan gambaran itu, secara umum dilakukan observasi dan melakukan wawancara kepada beberapa sumber informasi, dalam beberapa hal ditemukan antara lain:

Berdasarkan *Key Informan*, yang dilakukan wawancara sepakat bahwa situasi berpakaian mahasiswa yang beragama Islam untuk kampus Indralaya secara umum menggunakan pakaian hijab atau berjilbab dengan perbandingan 90% berhijab 10% tidak, sementara untuk kampus Palembang 60% berhijab dan 40% tidak berhijab, menurut lis Solehah mahasiswi muslimah *“di Fakultas saya FKIP Indralaya bagi yang muslimah hampir semua berhijab, walaupun sebagian besar hijab standar umum, belum semuanya hijab menurut syariat Islam yang benar”*. (Wawancara, 04/08/2022)

Sebagaimana kampus pada umumnya peraturan akademik di universitas Sriwijaya tidak mengatur secara spesifik mengenai pakaian mahasiswa, apalagi hal yang bersifat identitas keagamaan, pengaturan yang diatur adalah bersifat umum, misalnya pakaian yang diperbolehkan untuk ke kampus dalam proses akademik, harus menggunakan baju yang berkerah celana panjang serta menggunakan sepatu. Bahkan pada fakultas tertentu misalnya FKIP *“mahasiswa dilarang menggunakan celana panjang yang berbahan jeans dan mahasiswi harus menggunakan rok panjang yang menutupi lutut, berlaku bagi semua mahasiswa dan peraturan ini ditempelkan ditempat-tempat pengumuman”*, demikian yang dikatakan Rica Silviana mahasiswi FKIP/Biologi 2015, (wawancara, 08/08/2022).

Kehidupan mahasiswa Universitas Sriwijaya, baik di dalam kampus maupun di luar kampus, sangat dinamis dan kompleks walaupun demikian tetap berada dalam koridor keserasian sosial antar kelompok. Adalah naluri sosial yang mendorong mahasiswa bergabung dengan kelompok-kelompok sosial yang paling sedikit memiliki perbedaan dengan dirinya, atau memiliki asal-usul yang sama dengan dirinya, atau kepentingan pribadinya selaras dengan kepentingan kelompok. Organisasi yang sama di kampus merupakan pilihan favorit bagi mereka yang baru tiba di Kampus Universitas Sriwijaya karena proses adaptasi yang dibutuhkan seseorang tidak terlalu lama mengingat banyaknya persamaan karena faktor mahasiswa barunya.

“Dalam pergaulan antara yang berhijab dan yang belum berhijab bahkan yang berbeda agama sekalipun, tidak nampak perbedaan dan diskriminasi kelompok tertentu yang disebabkan karena pakaian yang mereka gunakan, semua berjalan seperti biasa perbauran mereka dalam kelas dan kampus tidak menjadi persoalan yang signifikan untuk saling membatasi diri dan kelompok tertentu”, Ujar Rica Ayu Cahyani/ FE. Manajemen. (Wawancara 08/08/2022)

Mengenai jumlah mahasiswi muslimah yang menggunakan hijab peneliti tidak dapat memastikan secara pasti, namun dari analisis perangkatan rata-rata mahasiswi muslimah menggunakan hijab 95% tidak termasuk yang non-muslim, tentu dengan kondisi cara dan motivasi pemakaian yang tidak sama, maksudnya ada yang menggunakan waktu di kampus saja sementara kalau pulang ke rumah atau di lingkungan luar rumah tidak berhijab. Tetapi perbandingan perangkatan dari berbagai fakultas yang kuliah di kampus Indralaya, hanya 1-5% saja yang tidak menggunakan hijab bagi mahasiswi muslimah, walaupun pada awal masuk ke universitas Sriwijaya mereka belum menggunakan hijab.

Sedangkan motivasi yang berbeda seperti yang di ungkapkan Siti, FH kampus Palembang; *“bahwa berhijab baru sejak masuk universitas Sriwijaya melihat banyak yang berhijab, pada saat lebaran saya mencoba menggunakan hijab ternyata ketika saya menggunakan hijab saya merasa lebih cantik, anggun dan lebih percaya diri. tetapi sebagai atlit beladiri yang saya tekuni saya masih belum mengikuti cara berhijab yang benar-benar syar’i”* (wawancara, 16/08/2022).

Motivasi berhijab adalah hal yang menjadi pendorong seorang muslimah untuk menggunakan hijab, motivasi ini bisa berasal dari dalam diri seperti keinginan untuk taat pada ajaran agama, merasa lebih tenang dan nyaman menggunakan hijab, dan lainnya. Sedangkan motivasi dari luar seperti adanya faktor lingkungan yang mengharuskan untuk berhijab, mengikuti perintah orang tua

atau keluarga, instansi kerja dan lainnya (Yani et al., 2022; Saprudin et al., 2016).

Perubahan sikap dan pandangan seseorang tidak terjadi secara spontan, namun kebanyakan berproses dan bertahap, berbeda lagi yang dialami oleh Rica, mahasiswi FKIP/Biologi ia mengatakan: *“Bahwa kondisi saya ketika memulai menggunakan hijab sudah di mulai pada waktu saya SMA atas nasihat kakak kandung saya yang merupakan alumni pesantren, namun ketika saya kuliah di Universitas Sriwijaya pada akhir semester kedua saya dilamar oleh 3 orang laki-laki dalam kurun waktu yang tidak berjauhan antar pelamar satu, dua dan tiga, namun karena saya belum mau menikah dan masih ingin melanjutkan kuliah, saya menolak semuanya, tetapi saya berfikir apakah karena masih ada yang terbuka dari bagian tubuh saya sehingga banyak laki-laki yang tertarik pada saya bahkan berani melamar saya, maka akhirnya saya memutuskan menggunakan cadar dalam keseharian saya”* (wawancara, 16/08/2022).

Pada saat ini, dalam mengenakan hijab tidak terlepas dari gaya dan model hijab yang dikenakan. Pengguna hijab yang meningkat, menjadikan banyak bermunculan trend hijab yang lebih variatif untuk menarik minat wanita muslimah (Hatta & Iswanty, 2018; Shadrina et al., 2021; Tannisyafolia, 2021; Atmawati & Permadi, 2019; Harris & Kurniati, 2021; Sojali et al., 2021; Latipah & Febrini, 2022). Gaya dan model hijab yang bervariasi ini juga ditemukan pada mahasiswi muslimah di Universitas Sriwijaya. Adapun gaya hijab yang mereka gunakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Gaya dan Model Hijab yang dipakai Mahasiswi Menurut Informan

No	Tipe, Gaya dan Model Hijab	Pengguna
1.	Hijab Gaul : Hijab tidak menutupi sampai dada, menggunakan pakaian ketat berupa celana, baju potongan bahan katun atau kaos yang ketat sehingga terlihat lekuk tubuh	30%
2.	Hijab Standar : Hijab pendek menutupi dada tetapi masih membentuk lekukan, pakaian longgar dan masih menggunakan potongan atas bawah, berupa baju atasan dan rok panjang	50%
3.	Hijab Syar'i : Hijab panjang menutupi dada, baju juba longgar dan memakai kaos kaki yang Nampak wajah dan telapak tangan sampai pergelangan tangan.	19%
4.	Hijab Niqob/Cadar : Apa yang terdapat pada point 3 ditambahkan cadar pada wajah yang hanya menampilkan sedikit bagian muka bahkan yang nampak hanya mata saja	1 %

Dari tabel 1 di atas, kebanyakan mahasiswi muslimah menggunakan hijab standar, yaitu Hijab pendek menutupi dada tetapi masih membentuk lekukan, pakaian longgar dan masih menggunakan potongan atas bawah, berupa baju atasan dan rok panjang dengan persentase 50%. Kemudian, sebanyak 30% mahasiswi muslim menggunakan hijab gaul, yaitu Hijab tidak menutupi sampai dada, menggunakan pakaian ketat berupa celana, baju potongan bahan katun atau kaos yang ketat sehingga terlihat lekuk tubuh. Selain itu terdapat 19% mahasiswi yang menggunakan hijab syar'i, yaitu Hijab panjang menutupi dada, baju juba longgar dan memakai kaos kaki yang Nampak wajah dan telapak tangan sampai pergelangan tangan. Terakhir, terdapat 1% mahasiswi yang mengenakan

hijab dengan cadar/niqob, yaitu hijab syar'i yang ditambahkan cadar pada wajah yang hanya menampakkan sedikit bagian muka bahkan yang nampak hanya mata saja.

Dalam praktiknya mahasiswi yang menggunakan pakaian Muslimah belum memperhatikan batasan aurat yang sebenarnya menurut syariat Islam yang benar, ditambah lagi dengan model dan gaya berbusana modern yang lebih menonjolkan gaya dan melupakan syariat Islam dari hakikat menutup aurat. Tetapi terlepas dari semua itu, gerakan berbusana muslim di PTU menunjukkan kemajuan yang sangat pesat.

Dalam pandangan ini apakah yang dapat mempengaruhi perubahan ini, tentu memiliki alasan-alasan, bila kita kembali dalam ajaran agama dalam hal berpakaian agama memandang merupakan hal penting untuk melindungi tubuh daripada panas dan sejuk. Fungsi pakaian yang utama sebenarnya adalah untuk menutup aurat. Ia juga berfungsi untuk melindungi kulit daripada hujan dan cahaya terik matahari. Jenis-jenis pakaian juga melambangkan kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang. Melalui pakaian juga identitas seseorang dapat dikenal (Shihab: 2004). Hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T dalam surat Al-A'raf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنَ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya :

"Hai anak Adam , sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup 'auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat".

Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka solusinya adalah kembali kepada Al-Quran sebagai kitab suci kita dan hadis yang menjadi penjelas dari ayat-ayat al-Qur'an yang memerlukan penjelasan, hal itu dikarenakan Al-Qur'an seperti yang dinyatakan dalam banyak ayat merupakan kitab suci dan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw, Al-Qur'an memuat berbagai informasi diantaranya aqidah, akhlak dan ibadah, kemudian diperintahkan untuk disampaikan kepada manusia sebagai pedoman hidup (Dahlan, 2010: 116).

Hijab dan mahasiswi universitas Sriwijaya adalah sebuah kajian etika berpakaian Islami, dalam perkembangannya pada saat ini semakin diminati para kaum hawa untuk menggunakannya, tentu dengan beragam model/gaya dalam trend berhijab, sehingga nampak fenomena kelompok hijab di tengah masyarakat bermunculan dengan menamakan "Hijabers Community".

Fenomena ini juga muncul di lingkungan kampus universitas Sriwijaya yang kalau kita lihat universitas ini, bukanlah yang memiliki label ke-Islaman seperti UIN atau yang dimiliki oleh yayasan Islam, tetapi dengan *student body* yang mayoritas beragama Islam gambaran yang nyata adalah diwarnai dengan ajaran ke-Islaman yang cukup kuat, antara lain dalam persoalan pakaian mahasiswi muslimah. Secara umum walaupun tidak ada aturan resmi dari universitas, mahasiswi muslimah mayoritas menggunakan hijab di lingkungan kampus, dengan perbandingan 90% berhijab dan 10% tidak berhijab bagi kampus yang berada di Indralaya. Namun berbeda dengan kampus yang berada di kota Palembang perbandingannya 60% berhijab 40% tidak berhijab.

SIMPULAN

Model dan trend hijab yang digunakan mahasiswi muslimah di Universitas Sriwijaya dapat dikelompokkan kepada: Hijab Gaul (tidak syar'i), hijab standar (semi syar'i), hijab panjang (syar'i) dan hijab plus cadar. Sedangkan cara mereka memakai hijab juga bervariasi, berhijab saat mata kuliah agama Islam saja, berhijab saat di kampus di luar kampus tidak, berhijab tetap di manapun berada.

Sedangkan motivasi yang melatarbelakangi mereka berhijab; ada yang sudah memulai sejak SLTP dan SLTA lalu diteruskan sampai di Universitas Sriwijaya, beberapa *key informan* mengungkapkan alasan yang sama karena sudah mengikuti kebiasaan di sekolahnya lalu di dorong oleh keluarga sehingga pada saat masuk ke UNSRI mereka sudah menggunakan hijab yang syar'i bahkan berlanjut menggunakan cadar. Ada juga yang termotivasi ketika berada di lingkungan belajar mata kuliah agama Islam yang mengharuskan menggunakan hijab saat kuliah, pertamanya mencoba memakai hijab karena kuliah agama tetapi setelah memakai merasa nyaman, terasa lebih cantik dan anggun lalu meneruskan berhijab, motivasi ini biasanya tergolong kepada mereka kelompok hijab gaul, tetapi banyak juga yang terus berproses seiring waktu membenahi diri sehingga mengubah menjadi hijab syar'i, apalagi dia tergabung dalam LDK dan LDF yang memberikan pengaruh yang kuat dalam mendalami ajaran Islam.

Pakaian hijab dapat menjadi perisai bagi seseorang untuk melakukan kejahatan atau berperilaku yang tidak baik, dan juga menjadi perisai terhadap godaan lelaki yang iseng untuk menggoda, tetapi hijab bukanlah segalanya untuk mencerminkan kepribadian seseorang, karena itu harus dibarengi dengan selalu mendalami ajaran agama sampai akhir hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Daud Sulaiman bin Al-Asy'at Asyistani. (1998). *Sunan Abu Daud*, Juz 2, Daar Al-Fikr. Beirut: Lebanon
- Atmawati, F. D., & Permadi, A. S. (2019). Studi Kualitatif Fenomenologis: Motivasi Memakai Hijab Modis pada Mahasiswa. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 70–78. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i2.4973>
- Arthuri, F. (2015). *Muda Beriman Jadi Idaman*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Dahlan, A. R. (2010). *Ushul Fiqh*. Jakarta: AMZAH.
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4663–4671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>
- Harris, A. A. I., & Kurniati, K. (2021). Fenomena Hijab Fashion Perspektif Fikih Sosial; Studi Kasus di Kalangan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 2(2), 257–264. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v2i1.15023>
- Hatta, H., & Iswanti, A. N. (2018). Trend Design Hijab dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Beli Hijab (Kasus Pada Mahasiswi Universitas Bakrie Jakarta). *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, 1(3). <http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/JEMI/article/view/1816>
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10128–10140. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2590>
- Husna, A., & Suryana, D. (2022). Introduction of covid-19 in early childhood through traditional game of congklak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.22373/equality.v8i1.11887>
- Latipah, N., & Febrini, D. (2022). Implementasi Tren Jilbab Pada Mahasiswi Pai Angkatan 2019 Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor No : 0458 / 2018 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Insan Cendikia*, 1(1), 58–65. [JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 4 NOMOR 5 TAHUN 2022](https://ejournal-</p></div><div data-bbox=)

- insancendekia.com/index.php/HOME/article/view/6
- Nurhasan, dkk. (2011). *Buku Ajar : Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya.
- Shihab, M. Q. (2004). *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Saprudin, M., Amali, M., & Narulita, S. (2016). Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 12(2), 182–193. <https://doi.org/10.21009/jsq.012.2.04>
- Shadrina, A. N., Fathoni, M. A., & Handayani, T. (2021). PENGARUH TREND FASHION, GAYA HIDUP, DAN BRAND IMAGE TERHADAP PREFERENSI FASHION HIJAB. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 1(2), 48–71. <https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3224>
- Sojali, R., Iffani, R. R., Tulus, L., Noviyanti, D., Ermawanti, A., & Sitepu, R. B. (2021). PENGARUH TREND HIJAB TERHADAP MINAT BELI KAUM WANITA MUSLIMAH. *Media Mahardhika*, 19(3), 608–617. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.285>
- Tannisyafolia, R. H. A. (2021). Agama dan Fenomena Trend Hijab. *Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 180–192. <https://doi.org/10.19109/jia.v22i2.10963>
- Yani, F., Prasetya, B., & Rifhan Halili, H. (2022). HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN DAN MOTIVASI MEMAKAI JILBAB TERHADAP PERILAKU ISLAMI MAHASISWI STAI MUHAMMADIYAH KOTA PROBOLINGGO. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(1), 24–36. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i1.307>